

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE
THINK PAIR SHARE (TPS) UNTUK MENINGKATKAN
KEMAMPUAN MEMBACA PEMAHAMAN SISWA
KELAS V UPTD SDI KUANINO 3**

Meysa Marlinda Dala Ngapa¹, Labu Djuli², Habibi Musa³

^{1,3}Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Nusa Cendana,

²Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Nusa Cendana,

[1meysadalangapa@gmail.com](mailto:meysadalangapa@gmail.com), [2djuli.labu@staf.undana.ac.id](mailto:djuli.labu@staf.undana.ac.id),

[3habibi_musa@staf.undana.ac.id](mailto:habibi_musa@staf.undana.ac.id)

ABSTRACT

This study aims to improve students' reading comprehension skills through the implementation of the Think Pair Share (TPS) cooperative learning model in Indonesian language lessons for fifth-grade students at UPTD SDI Kuanino 3. The study was motivated by students' low ability to understand reading texts, identify main ideas, and draw conclusions from the text. The TPS model was chosen because it provides students with opportunities to think independently, discuss with partners, and share their ideas, thereby increasing student participation in the learning process. The method used in this study was Classroom Action Research (CAR) based on the model developed by Stephen Kemmis and Robin McTaggart, which consists of four stages: planning, action implementation, observation, and reflection. The study was conducted in the second semester of the 2025/2026 academic year with 20 fifth-grade students as the research subjects. Data collection techniques included observation, tests, and documentation, while data analysis was carried out using descriptive quantitative analysis through the percentage of students' learning mastery. The results showed that the implementation of the TPS model was able to improve students' reading comprehension skills. The improvement was evident from test results in each learning cycle through the think, pair, and share activities. In Cycle II, the percentage of students achieving learning mastery reached 85% with an average score of 81.62. Based on these findings, it can be concluded that the TPS learning model is effective in improving students' reading comprehension skills while creating a more active and engaging learning process for elementary school students.

Keywords: Reading comprehension, Think Pair Share (TPS), Elementary School

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas V UPTD SDI Kuanino 3.

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya kemampuan siswa dalam memahami isi bacaan, menemukan gagasan utama, serta menyimpulkan informasi dari teks. Model TPS dipilih karena memberikan kesempatan kepada siswa untuk berpikir mandiri, berdiskusi dengan pasangan, dan menyampaikan hasil pemikirannya sehingga dapat meningkatkan keaktifan belajar siswa. Metode yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan model Stephen Kemmis dan Robin McTaggart yang meliputi tahap perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Penelitian dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2025/2026 dengan subjek sebanyak 20 siswa kelas V. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, tes, dan dokumentasi, sedangkan analisis data dilakukan secara deskriptif kuantitatif melalui persentase ketuntasan belajar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model TPS mampu meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa. Peningkatan terlihat dari hasil tes pada setiap siklus pembelajaran melalui kegiatan think, pair, dan share. Pada siklus II, persentase ketuntasan belajar siswa mencapai 85% dengan nilai rata-rata 81,62. Berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran TPS efektif meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa serta menciptakan pembelajaran yang lebih aktif dan menarik pada siswa sekolah dasar.

Kata Kunci: Membaca pemahaman, *Think Pair Share* (TPS), Sekolah Dasar

A. Pendahuluan

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi pada era modern telah membawa perubahan besar dalam dunia pendidikan, khususnya dalam akses terhadap informasi yang sebagian besar disajikan dalam bentuk teks tertulis. Kondisi ini menjadikan kemampuan membaca sebagai salah satu keterampilan dasar yang harus dimiliki oleh peserta didik sejak jenjang sekolah dasar. Membaca tidak hanya berfungsi sebagai sarana memperoleh informasi, tetapi juga menjadi fondasi penting dalam

mendukung keberhasilan siswa dalam memahami berbagai materi pembelajaran di sekolah. Oleh karena itu, penguasaan keterampilan membaca menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari proses pendidikan dasar.

Dalam pembelajaran di sekolah dasar, kemampuan membaca tidak cukup hanya sebatas mengenali huruf, kata, atau melafalkan kalimat dengan lancar, melainkan harus sampai pada tahap memahami isi bacaan secara mendalam. Kemampuan membaca pemahaman merupakan keterampilan yang

memungkinkan siswa untuk menangkap informasi, menemukan gagasan utama, memahami hubungan antaride, serta menarik kesimpulan berdasarkan isi teks yang dibaca. Kemampuan ini sangat penting karena hampir seluruh mata pelajaran menuntut siswa untuk memahami informasi yang disajikan melalui bahan bacaan.

Namun demikian, proses pembelajaran membaca di sekolah pada kenyataannya masih sering berfokus pada kemampuan membaca secara mekanis atau membaca permulaan. Pembelajaran cenderung menekankan kelancaran membaca tanpa memberikan perhatian yang cukup terhadap kemampuan siswa dalam memahami isi bacaan. Kondisi tersebut menyebabkan banyak siswa mampu membaca secara teknis, tetapi mengalami kesulitan ketika diminta menjelaskan kembali informasi yang telah dibaca. Situasi ini menunjukkan bahwa kemampuan membaca pemahaman siswa masih menjadi tantangan yang perlu mendapat perhatian khusus dalam proses pembelajaran.

Permasalahan tersebut juga ditemukan pada siswa kelas V UPTD SDI Kuanino 3. Berdasarkan hasil

observasi awal, diketahui bahwa kemampuan membaca pemahaman siswa masih tergolong rendah. Sebagian besar siswa mengalami kesulitan dalam menentukan gagasan utama, memahami isi teks, serta menyimpulkan informasi yang terdapat dalam bacaan. Dari total 20 siswa yang terdiri dari 11 siswa perempuan dan 9 siswa laki-laki, hanya 5 siswa yang mampu mencapai Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP), sementara sebagian besar siswa lainnya belum mencapai standar yang diharapkan. Kondisi ini menunjukkan bahwa kemampuan memahami informasi melalui kegiatan membaca belum berkembang secara optimal.

Rendahnya kemampuan membaca pemahaman siswa dipengaruhi oleh beberapa faktor, di antaranya rendahnya minat membaca siswa, kurangnya keterlibatan aktif siswa dalam proses pembelajaran, serta penggunaan model pembelajaran yang belum mampu mendorong siswa untuk berpikir kritis dan aktif mengolah informasi. Dalam praktik pembelajaran, siswa masih cenderung pasif, hanya menerima informasi dari guru, dan kurang diberi kesempatan untuk berdiskusi ataupun

mengemukakan pendapat terkait isi bacaan. Akibatnya, proses pembelajaran menjadi kurang interaktif dan belum mampu meningkatkan kemampuan memahami informasi secara maksimal.

Salah satu alternatif yang dapat diterapkan untuk mengatasi permasalahan tersebut adalah penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe Think Pair Share (TPS). Model pembelajaran ini menekankan keterlibatan aktif siswa melalui tiga tahapan utama yaitu berpikir secara mandiri (think), berdiskusi dengan pasangan (pair), dan berbagi hasil diskusi dengan kelompok atau kelas (share). Melalui tahapan tersebut, siswa tidak hanya belajar memahami materi secara individu, tetapi juga memperoleh kesempatan untuk bertukar gagasan, mengembangkan kemampuan komunikasi, serta memperdalam pemahaman melalui interaksi sosial dengan teman sebaya. Model TPS dinilai mampu menciptakan suasana belajar yang lebih aktif, kolaboratif, dan bermakna bagi siswa.

Penerapan model pembelajaran *Think Pair Share* telah menunjukkan efektivitas dalam meningkatkan

kemampuan membaca pemahaman siswa. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada siswa kelas V UPTD SDI Kuanino 3, terjadi peningkatan hasil belajar secara signifikan setelah penerapan model TPS, dimana persentase ketuntasan belajar meningkat dari 25% pada tahap pra siklus menjadi 45% pada siklus I dan meningkat menjadi 85% pada siklus II. Hasil tersebut menunjukkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe Think Pair Share dapat menjadi solusi efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa sekolah dasar. Berdasarkan uraian tersebut, penelitian mengenai penerapan model pembelajaran Think Pair Share penting dilakukan sebagai upaya meningkatkan kualitas pembelajaran Bahasa Indonesia, khususnya pada aspek kemampuan membaca pemahaman siswa sekolah dasar.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini diarahkan untuk mengkaji penerapan model pembelajaran kooperatif tipe Think Pair Share (TPS) dalam meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa kelas V UPTD SDI Kuanino 3 sebagai upaya meningkatkan kualitas pembelajaran

Bahasa Indonesia di sekolah dasar. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoretis bagi pengembangan kajian tentang model pembelajaran inovatif, khususnya pembelajaran kooperatif, serta memberikan manfaat praktis bagi guru, sekolah, dan pihak terkait dalam merancang strategi pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa secara berkelanjutan.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe Think Pair Share (TPS) pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. Penelitian ini dilaksanakan di UPTD SDI Kuanino 3, Kota Kupang, Nusa Tenggara Timur pada semester genap tahun ajaran 2025/2026 dengan subjek penelitian yaitu siswa kelas V yang berjumlah 20 orang, terdiri dari 11 siswa perempuan dan 9 siswa laki-laki. Desain penelitian mengacu pada model Kemmis dan McTaggart yang terdiri atas empat tahapan, yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan,

observasi, dan refleksi. Penelitian dilakukan dalam dua siklus sebagai upaya perbaikan proses pembelajaran dan peningkatan kemampuan membaca pemahaman siswa. Menurut Arikunto & Supardi (2015), PTK merupakan penelitian yang dilakukan melalui tindakan sistematis dan reflektif untuk memperbaiki proses serta hasil pembelajaran di kelas.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan observasi, tes, dan dokumentasi. Observasi dilakukan untuk mengetahui aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran dengan menerapkan model Think Pair Share (TPS), sedangkan tes digunakan untuk mengukur kemampuan membaca pemahaman siswa melalui pemberian pretest dan posttest pada setiap siklus. Dokumentasi digunakan sebagai data pendukung berupa daftar nilai siswa dan kegiatan pembelajaran. Penerapan model TPS dilakukan melalui tiga tahapan, yaitu think (berpikir mandiri), pair (berdiskusi dengan pasangan), dan share (berbagi hasil diskusi). Hal ini sesuai dengan pendapat Herliani et al. (2024) bahwa TPS mampu meningkatkan keterlibatan siswa

melalui kegiatan berpikir, berdiskusi, dan menyampaikan hasil pemikiran, serta diperkuat oleh Hartini et al. (2016) bahwa interaksi sosial dalam TPS dapat membantu siswa memahami materi pembelajaran secara lebih baik.

Data penelitian dianalisis menggunakan analisis deskriptif kuantitatif dengan menghitung persentase ketuntasan hasil belajar siswa. Instrumen tes disusun berdasarkan indikator kemampuan membaca pemahaman yang meliputi kemampuan menentukan gagasan utama, memahami isi bacaan, dan menyimpulkan informasi secara tepat. Hal ini sejalan dengan pendapat Hamidah et al. (2024) dan Siregar & Ikawati (2025) yang menjelaskan bahwa kemampuan membaca pemahaman mencakup pemahaman isi teks, identifikasi gagasan utama, serta penarikan kesimpulan. Penelitian dinyatakan berhasil apabila minimal 75% siswa mencapai Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) dengan nilai minimal 70 sesuai indikator keberhasilan penelitian.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Temuan penelitian disajikan secara deskriptif untuk memberikan gambaran mengenai penerapan model pembelajaran kooperatif tipe Think Pair Share (TPS) dalam meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa kelas V UPTD SDI Kuanino 3. Penyajian hasil penelitian difokuskan pada proses pelaksanaan pembelajaran, peningkatan hasil belajar siswa, perubahan aktivitas belajar selama tindakan berlangsung, serta refleksi yang dilakukan pada setiap siklus penelitian.

1. Pelaksanaan Pembelajaran Menggunakan Model Think Pair Share (TPS)

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe Think Pair Share (TPS) dilakukan melalui empat tahapan penelitian tindakan kelas yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Pada tahap perencanaan, guru menyiapkan perangkat pembelajaran berupa modul ajar, materi bacaan, lembar kerja peserta didik, serta instrumen observasi yang disesuaikan dengan model pembelajaran Think Pair Share.

Pada tahap pelaksanaan, kegiatan pembelajaran dilaksanakan melalui tiga langkah utama yaitu think (berpikir mandiri), pair (berdiskusi dengan pasangan), dan share (berbagi hasil diskusi dengan seluruh kelas). Melalui tahapan ini siswa diberi kesempatan untuk membaca teks secara mandiri, mendiskusikan hasil pemahaman dengan teman, serta menyampaikan hasil diskusi di depan kelas. Proses pembelajaran menjadi lebih aktif dibandingkan pembelajaran sebelumnya karena siswa terlibat secara langsung dalam memahami isi bacaan.

2. Peningkatan Hasil Kemampuan Membaca Pemahaman

Peningkatan kemampuan membaca pemahaman siswa terlihat dari hasil evaluasi yang dilakukan pada tahap pra-siklus, siklus I, dan siklus II. Sebelum tindakan dilakukan, sebagian besar siswa belum mencapai Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP). Setelah penerapan model pembelajaran Think Pair Share, hasil belajar siswa menunjukkan peningkatan secara bertahap pada setiap siklus penelitian.

Tabel 1. Perbandingan Hasil Belajar

Taha p	Jumla h Siswa Yang Tuntas	Jumla h Siswa Yang Tidak Tuntas	Persentas e Ketuntasa n (%)
Pra-Siklus	5	15	25
Siklus I	9	11	45
Siklus II	17	3	85

Berdasarkan Tabel 1 terlihat bahwa terjadi peningkatan hasil belajar siswa secara bertahap. Pada tahap pra-siklus hanya 25% siswa yang mencapai ketuntasan belajar. Setelah tindakan pada siklus I, persentase ketuntasan meningkat menjadi 45%, meskipun belum mencapai indikator keberhasilan. Selanjutnya pada siklus II persentase ketuntasan meningkat secara signifikan menjadi 85%, yang menunjukkan bahwa model pembelajaran Think Pair Share efektif meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa.

3. Peningkatan Aktivitas Belajar Siswa

Selain peningkatan hasil belajar, penerapan model pembelajaran Think Pair Share juga memberikan dampak positif terhadap aktivitas belajar siswa selama proses

pembelajaran berlangsung. Berdasarkan hasil observasi, siswa terlihat lebih aktif dalam membaca teks, berdiskusi dengan pasangan, serta lebih berani dalam menyampaikan pendapat saat kegiatan berbagi hasil diskusi di depan kelas.

Perubahan aktivitas belajar siswa selama penelitian dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 2. Peningkatan Aktivitas Belajar Siswa

Aspek Aktivitas	Siklus I	Siklus II
Keaktifan Membaca	Cukup	Baik
Partisipasi Diskusi	Cukup	Baik
Fokus Belajar	Cukup	Baik
Antusiasme Belajar	Baik	Sangat Baik

Data pada Tabel 2 menunjukkan bahwa pada siklus I beberapa siswa masih kurang aktif dalam mengikuti diskusi dan belum percaya diri ketika menyampaikan pendapat. Namun pada siklus II terjadi peningkatan pada seluruh aspek aktivitas belajar siswa. Hal ini menunjukkan bahwa model Think Pair Share mampu meningkatkan keterlibatan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran.

4. Refleksi dan Perbaikan Pembelajaran

Refleksi dilakukan pada setiap akhir siklus untuk mengevaluasi proses pembelajaran yang telah berlangsung. Pada siklus I ditemukan beberapa kendala seperti masih adanya siswa yang pasif dalam tahap diskusi, kurang percaya diri dalam menyampaikan pendapat, serta belum optimalnya pemahaman siswa terhadap isi bacaan yang diberikan guru.

Berdasarkan hasil refleksi tersebut, pada siklus II dilakukan beberapa perbaikan seperti pemberian arahan yang lebih jelas pada setiap tahap pembelajaran, meningkatkan motivasi siswa agar lebih aktif berdiskusi, serta memberikan kesempatan lebih luas kepada siswa untuk berbagi hasil pemikiran dengan teman lainnya. Hasil refleksi menunjukkan bahwa perbaikan yang dilakukan pada siklus II berhasil meningkatkan kualitas pembelajaran secara keseluruhan. Pembelajaran menjadi lebih aktif, interaktif, dan mampu meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa secara signifikan.

D. Pembahasan Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang telah dilakukan pada siswa kelas V UPTD SDI Kuanino 3 melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe Think Pair Share (TPS), diketahui bahwa kemampuan membaca pemahaman siswa mengalami peningkatan. Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus dengan tahapan perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Pada kondisi awal sebelum diberikan tindakan, kemampuan membaca pemahaman siswa masih tergolong rendah, terutama dalam menentukan gagasan utama, memahami isi bacaan, serta menyimpulkan informasi dari teks. Hal ini sejalan dengan pendapat Ambarita et al. (2021) bahwa membaca pemahaman tidak hanya berkaitan dengan membaca kata, tetapi juga memahami makna dan informasi dalam bacaan. Selain itu, Faturrohman et al. (2024) menjelaskan bahwa kemampuan membaca pemahaman meliputi kemampuan menemukan gagasan utama, gagasan pendukung, dan menarik kesimpulan dari suatu teks. Pada tahap pra siklus, hasil tes menunjukkan bahwa sebagian besar

siswa belum mencapai ketuntasan belajar yang ditentukan. Dari jumlah 20 siswa kelas V UPTD SDI Kuanino 3, hanya sebagian kecil siswa yang mampu memenuhi kriteria ketuntasan, sedangkan siswa lainnya masih mengalami kesulitan dalam memahami isi bacaan. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran membaca masih membutuhkan inovasi agar siswa lebih aktif dalam memahami teks. Permasalahan ini sesuai dengan kajian Iriani (2021) yang menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe TPS dapat meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa. Hal tersebut juga didukung oleh penelitian Rezki Ilham, Mufarizuddin, dan Joni (2023) yang menyatakan bahwa model TPS mampu meningkatkan keterampilan membaca pemahaman siswa sekolah dasar melalui kegiatan berpikir, berdiskusi, dan berbagi.

Pelaksanaan tindakan pada siklus I dilakukan dengan menerapkan langkah-langkah model pembelajaran kooperatif tipe TPS, yaitu tahap think (berpikir), pair (berpasangan), dan share (berbagi). Pada tahap think, siswa diberikan kesempatan membaca teks secara mandiri dan

memahami informasi yang terdapat dalam bacaan. Selanjutnya pada tahap pair, siswa berdiskusi dengan pasangan untuk membandingkan hasil pemahaman mereka, sedangkan tahap share dilakukan dengan menyampaikan hasil diskusi di depan kelas. Penerapan langkah tersebut sesuai dengan teori Herliani et al. (2024) yang menjelaskan bahwa TPS memberikan kesempatan kepada siswa untuk berpikir secara mandiri, berdiskusi, dan menyampaikan hasil pemikiran. Hal ini juga sejalan dengan pendapat Hartini et al. (2016) bahwa interaksi sosial dalam TPS membantu siswa membangun pemahaman yang lebih baik.

Hasil observasi aktivitas guru dan siswa pada siklus I menunjukkan bahwa proses pembelajaran mulai mengalami perubahan positif. Guru telah melaksanakan pembelajaran sesuai dengan tahapan TPS, sementara siswa mulai menunjukkan keterlibatan dalam kegiatan membaca, diskusi, dan presentasi. Walaupun demikian, masih terdapat beberapa kekurangan seperti sebagian siswa belum percaya diri dalam menyampaikan pendapat dan masih membutuhkan bimbingan dalam memahami teks bacaan. Hal ini

berkaitan dengan teori konstruktivisme sosial Vygotsky (1978) yang menyatakan bahwa perkembangan kemampuan siswa dipengaruhi oleh interaksi dengan lingkungan sosial. Selain itu, Fuadah et al. (2026) menjelaskan bahwa pengetahuan dapat terbentuk melalui proses interaksi sosial, diskusi, dan pengalaman belajar bersama.

Setelah dilakukan refleksi pada siklus I, peneliti melakukan perbaikan pembelajaran pada siklus II dengan memberikan bimbingan yang lebih intensif serta meningkatkan keterlibatan siswa dalam kegiatan diskusi. Hasil tes pada siklus II menunjukkan adanya peningkatan kemampuan membaca pemahaman siswa. Persentase ketuntasan belajar meningkat dari kondisi awal sebesar 25%, kemudian menjadi 45% pada siklus I, dan meningkat menjadi 85% pada siklus II dengan nilai rata-rata 81,62. Peningkatan tersebut menunjukkan bahwa penerapan model TPS berhasil membantu siswa memahami informasi dalam bacaan. Hasil ini sesuai dengan penelitian Suwarni, Wiryanto, dan Lailatulmufidah (2024) yang memperoleh peningkatan ketuntasan membaca melalui penerapan TPS.

Selain itu, penelitian Kaddoura (2021) juga menunjukkan bahwa TPS dapat meningkatkan keterlibatan aktif dan kemampuan memahami materi melalui aktivitas berpikir serta diskusi. Peningkatan kemampuan membaca pemahaman siswa juga terlihat dari kemampuan siswa dalam menentukan gagasan utama, memahami isi bacaan, dan menyimpulkan informasi. Melalui kegiatan membaca mandiri dan diskusi berpasangan, siswa lebih mudah mengidentifikasi informasi penting dalam teks. Hal ini menunjukkan bahwa model TPS memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan berkomunikasi. Temuan ini diperkuat oleh pendapat Tarigan (2021) bahwa membaca pemahaman menuntut kemampuan memahami informasi tersurat maupun tersirat dalam bacaan. Selanjutnya, Abidin (2020) menjelaskan bahwa membaca pemahaman membutuhkan keterlibatan aktif pembaca dalam menghubungkan informasi baru dengan pengetahuan yang telah dimiliki.

Berdasarkan keseluruhan hasil penelitian, penerapan model

pembelajaran kooperatif tipe Think Pair Share (TPS) dapat meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa kelas V UPTD SDI Kuanino 3. Model ini tidak hanya meningkatkan hasil belajar, tetapi juga membuat siswa lebih aktif, percaya diri, dan mampu bekerja sama selama proses pembelajaran. Keberhasilan tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran yang melibatkan interaksi antar siswa mampu menciptakan pengalaman belajar yang lebih bermakna. Hal ini sesuai dengan penelitian Rezki Ilham, Mufarizuddin, dan Joni (2023) yang menyatakan bahwa TPS efektif meningkatkan keterampilan membaca pemahaman siswa sekolah dasar. Selain itu, Diauddin et al. (2024) menjelaskan bahwa pembelajaran kooperatif TPS mampu meningkatkan keaktifan belajar, hasil belajar, dan pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang telah dilakukan mengenai penerapan model pembelajaran kooperatif tipe Think Pair Share (TPS) untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa kelas V UPTD SDI Kuanino 3,

maka dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe TPS dapat meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa. Peningkatan tersebut terlihat dari proses pembelajaran yang menjadi lebih aktif, interaktif, dan melibatkan siswa secara langsung melalui tahapan think (berpikir mandiri), pair (berdiskusi dengan pasangan), dan share (berbagi hasil pemikiran).

Sebelum diterapkannya model pembelajaran kooperatif tipe TPS, kemampuan membaca pemahaman siswa masih tergolong rendah. Hal ini terlihat dari hasil tes awal atau pra siklus yang menunjukkan bahwa hanya sebagian kecil siswa yang mencapai ketuntasan belajar. Siswa masih mengalami kesulitan dalam menentukan gagasan utama, memahami isi bacaan, serta menyimpulkan informasi dari teks yang dibaca. Setelah diberikan tindakan melalui penerapan model TPS, terjadi peningkatan hasil belajar siswa secara bertahap pada setiap siklus.

Pada siklus I, penerapan model TPS mulai memberikan perubahan positif terhadap aktivitas belajar siswa. Siswa mulai terlibat dalam kegiatan

membaca, berpikir secara mandiri, berdiskusi dengan pasangan, serta menyampaikan hasil diskusinya di depan kelas. Namun, masih terdapat beberapa siswa yang membutuhkan bimbingan dalam memahami teks bacaan dan mengemukakan pendapat. Setelah dilakukan refleksi dan perbaikan pada siklus II, kemampuan siswa mengalami peningkatan yang lebih baik.

Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan persentase ketuntasan belajar siswa, yaitu dari 25% pada pra siklus meningkat menjadi 45% pada siklus I dan mencapai 85% pada siklus II dengan nilai rata-rata kelas sebesar 81,62. Hal ini menunjukkan bahwa indikator keberhasilan penelitian telah tercapai karena ketuntasan belajar siswa telah melebihi batas yang ditentukan. Dengan demikian, model pembelajaran kooperatif tipe TPS efektif digunakan untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa kelas V UPTD SDI Kuanino 3.

Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe TPS juga memberikan dampak positif terhadap keaktifan dan keterampilan sosial siswa. Melalui kegiatan diskusi berpasangan dan berbagi hasil pemikiran, siswa lebih

berani menyampaikan pendapat, bekerja sama, serta membangun pemahaman bersama terhadap isi bacaan. Oleh karena itu, model TPS dapat menjadi salah satu alternatif pembelajaran yang dapat digunakan guru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran Bahasa Indonesia, khususnya pada aspek membaca pemahaman.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Y. (2020). Pembelajaran Literasi: Strategi Meningkatkan Kemampuan Literasi Matematika, Sains, Membaca, dan Menulis. Jakarta: Bumi Aksara
- Ambarita, R. S., Wulan, N. S., & Wahyudin, D. (2021). Analisis kemampuan membaca pemahaman pada siswa sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 12(1), 1–10.
- Arikunto, S., & Supardi. (2015). Penelitian Tindakan Kelas. Jakarta: Bumi Aksara.
- Diauddin, M., et al. (2024). Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe Think Pair Share untuk meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa. *Jurnal Pendidikan Dasar*.
- Faturrohman, N., et al. (2024). Analisis kemampuan membaca pemahaman siswa sekolah dasar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*.
- Fuadah, et al. (2026). Penerapan pembelajaran berbasis interaksi sosial dalam meningkatkan pemahaman siswa. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*.
- Hartini, S., et al. (2016). Pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe Think Pair Share terhadap hasil belajar siswa. *Jurnal Pendidikan Dasar*.
- Herliani, et al. (2024). Penerapan model pembelajaran Think Pair Share dalam meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa. *Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia*.
- Iriani. (2021). Peningkatan kemampuan membaca pemahaman melalui model pembelajaran kooperatif tipe Think Pair Share (TPS). *Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar*.
- Kaddoura, M. (2021). Think Pair Share: A teaching learning strategy to enhance students' critical thinking. *Educational Research and Reviews*.
- Rezki Ilham, M., Mufarizuddin, & Joni. (2023). Penerapan model pembelajaran Think Pair Share

untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*.

Siregar, & Ikawati. (2025). Analisis indikator kemampuan membaca pemahaman siswa sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*.

Suwarni, Wiryanto, & Lailatulmufidah. (2024). Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe Think Pair Share dalam meningkatkan kemampuan membaca siswa sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*.

Tarigan, H. G. (2021). *Membaca sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.

Vygotsky, L. S. (1978). *Mind in Society: The Development of Higher Psychological Processes*. Cambridge: Harvard University Press.

Fariq, A. (2011). Perkembangan dunia konseling memasuki era globalisasi. *Pedagogi*, II Nov 2011(Universitas Negeri Padang), 255-262.